



AgEcon SEARCH

RESEARCH IN AGRICULTURAL & APPLIED ECONOMICS

The World's Largest Open Access Agricultural & Applied Economics Digital Library

This document is discoverable and free to researchers across the globe due to the work of AgEcon Search.

Help ensure our sustainability.

Give to AgEcon Search

AgEcon Search

<http://ageconsearch.umn.edu>

aesearch@umn.edu

*Papers downloaded from **AgEcon Search** may be used for non-commercial purposes and personal study only. No other use, including posting to another Internet site, is permitted without permission from the copyright owner (not AgEcon Search), or as allowed under the provisions of Fair Use, U.S. Copyright Act, Title 17 U.S.C.*

No endorsement of AgEcon Search or its fundraising activities by the author(s) of the following work or their employer(s) is intended or implied.



Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Rante Limbong Kabupaten Kolaka Utara

Sitti Ramla¹, Reni Fatmasari Syafruddin¹, Firmansyah¹, Sitti Arwati¹

¹Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: sittiramla1@gmail.com

Corresponding Author: Sitti Ramla, Universitas Muhammadiyah Makassar, Email: sittiramla1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kontribusi usahatani cengkeh di Desa Rante Limbong Kabupaten Kolaka Utara. Pengambilan populasi dalam penelitian dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) yaitu dengan mengambil sebanyak 10% dari 300 jumlah populasi petani, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi cengkeh di Desa Rante limbong Kabupaten Kolaka Utara sebesar 9540 kg per tahun dengan pendapatan rata-rata rumah tangga petani sebesar Rp 19.694.000/tahun. Sedangkan kontribusi usaha tani cengkeh terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 71,63%. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh pendapatan rumah tangga petani berasal dari usaha tani cengkeh di Desa Rante Limbong Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

Kata Kunci : Kontribusi, pendapatan, cengkeh, rumah tangga petani

ABSTRACT

This study aims to determine the income and contribution of clove farming in Rante Limbong Village, North Kolaka Regency. Population in this study was carried out by simple random sampling, namely by taking as much as 10% of the 300 population of farmers. The sample in this study amounted to 30 people. The results showed that the production of cloves in Rante Limbok Village, North Kolaka Regency was 9540 kg per harvest season with an average farmer household income of Rp 19,694,000/year. The contribution of clove farming to total household income is 71.63%. This shows that more than half of the household income of farmers comes from clove farming in Rante Limbong Village, Lasusua District, North Kolaka Regency.

Keywords: Contribution, income, cloves, farmer's household

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan lahan perkebunan cengkeh terluas di dunia dan Indonesia juga adalah negara produsen sekaligus konsumen cengkeh terbesar di dunia (ACSA/ASEAN clove spice association). Tanaman cengkeh merupakan salah satu dari 15 komoditas yang diutamakan penanganannya dalam pembangunan perkebunan khususnya untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Oleh karena itu, komoditas cengkeh diharapkan dapat berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan di daerah pedesaan, meningkatkan industri, dan dapat mendorong pengembangan perdagangan dalam dan luar negeri.

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan tanaman dari famili Mirtaceae. Tanaman cengkeh dapat ditemukan di Negara India, Madagaskar, Sri Lanka, Indonesia dan Cina Selatan (Ibrahim et all, 2015). Cengkeh di Indonesia lebih kurang 95% diusahakan oleh rakyat dalam bentuk perekebunan rakyat yang tersebar di

seluruh provinsi sisanya 5% diusahakan oleh perkebunan swasta dan perkebunan negara. Cengkeh merupakan tanaman rempah yang termasuk dalam komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peranan penting yaitu sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan serta sebagai pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan (Agus, 2019).

Cengkeh (*Eugenia Caryophyllus*) merupakan komoditi strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Karakteristik tanaman cengkeh yang hanya bisa dipanen maksimal sebanyak 1 hingga 2 tahun sekali. Banyaknya waktu lowong yang ada memberikan kesempatan bagi petani untuk mencurahkan waktunya pada usaha lain untuk memperoleh pendapatan dan menjaga kesejahteraan keluarganya (Gogen Kumaat dkk, 2015).

Desa Rante Limbong merupakan salah satu desa di Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara yang berpotensi dalam pengembangan tanaman cengkeh. Hal tersebut didukung oleh kondisi atau lokasi usahatani dengan curah hujan yang cukup sepanjang tahun. Mayoritas penduduk Desa Rante Limbong merupakan petani cengkeh, hal ini mengindikasikan bahwa ada kecenderungan petani memiliki harapan tinggi pada komoditi cengkeh. Komoditi cengkeh diharapkan mampu memberikan kontribusi besar pada pendapatan rumah tangga petani. kontribusi pendapatan usahatani cengkeh dapat diartikan sebagai besarnya sumbangan atau bagian dari pendapatan kegiatan usahatani cengkeh yang dijalankan petani terhadap total keseluruhan pendapatan keluarga petani belum tentu seluruhnya dari kegiatan usahatani cengkeh yang dijalankan, tetapi juga dapat berasal dari kegiatan usahatani lainnya (tanaman pangan, hortikultura, perikanan, atau peternakan). Atau juga dapat bersumber dari profesi lainnya, bahkan pendapatan dari uang pension. Untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan petani dapat ditentukan dengan formulasi berikut (Patong dan Legoh, 2010). Kontribusi pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diterima dari usahatani dibagi dengan pendapatan keluarga dan dikalikan 100% sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi usahatani terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cengkeh petani di Desa Rante limbong Kecamatan Lasusua dan besar kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Rantelimbong Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkeh yang melakukan usahatani cengkeh. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil sampel 10% dari jumlah populasi sebanyak 300 orang, sehingga jumlah sampel dalam penelitian adalah 30 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi yaitu pengamatan langsung ke lapangan, wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara responden maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data dan dokumentasi yang berupa pencarian data melalui catatan, buku, dan hasil jurnal penelitian sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

- Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

- Analisis Kontribusi Usahatani Cengkeh

Kontribusi pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diterima dari usahatani dibagi dengan pendapatan keluarga dan dikalikan 100% sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi usahatani terhadap pendapatan keluarga (Tohir 1991).

$$Kuk = \frac{\pi_{uk}}{\pi_{RT}} \times 100$$

Dimana:

Kuk = kontribusi usahatani cengkeh

Ituk = Pendapatan usahatani cengkeh diperoleh dari selisih penerimaan usahatani cengkeh dan biaya usahatani cengkeh.

IIRT = Pendapatan total rumah tangga (RT) diperoleh dari hasil keseluruhan pendapatan dalam dan luar usahatani cengkeh maupun dari luar sektor pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, rentang usia petani cengkeh Desa Pengeragoan 31 sampai dengan 66 tahun, dengan rata-rata usia petani 48 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan petani di Rante Limbong sampai pada tingkat pendidikan formal yang sedang atau sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Karakteristik jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa kisaran jumlah 4 sampai dengan 6 orang menjadi jumlah anggota keluarga yang terbanyak dengan 16 responden dengan persentase 53,30 %. Petani cengkeh di Desa Rante Limbong menjadikan bertani menjadi pekerjaan utama, namun ada beberapa responden yang memiliki pekerjaan lain selain berusahatani yaitu sebagai pedagang dan pegawai pemerintah (PNS). Sebagian besar petani responden memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama antara 16 sampai dengan 21 tahun dengan jumlah persentase 33%. Petani dominan berusahatani pada lahan 1,0 ha sampai dengan 2,0 ha dengan persentase 80%. Petani dengan luas garapan kurang dari 0,5 ha sebesar 6,7% dan lebih dari 2,0 ha sebesar 13,3%.

Pendapatan Usahatani Cengkeh

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji, sewa, upah, laba, bunga dan sebagainya. Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atau suatu usaha atau kegiatan (Masruroh, 2015).

Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung pada pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. Dalam peningkatan pendapatan, maka petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan faktor produksi terutama tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam usahatani keluarga. Dalam meningkatkan pendapatan maka petani harus meningkatkan hasil-hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan input-input faktor yang mempengaruhi.

Pendapatan merupakan tolak ukur keberhasilan responden petani cengkeh. Hasil pendapatan usahatani cengkeh di Desa Rante Limbong Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Usahatani Cengkeh Petani Responden

Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp/panen)
Penerimaan			
a. Produksi (Y)	9540		
b. Harga produksi (PY)		70.000	
			667.800.000
Total Biaya ((TC)			
a. Biaya variabel			60.912.000
b. Biaya tetap			16.069.000
Total Biaya			76.981.000
Pendapatan (TR-TC)			590.819.000

Sumber: Data yang telah diolah, 2021.

Tabel 1 menunjukkan total penerimaan produksi cengkeh sebesar Rp 667.800.000 per tahun dengan harga cengkeh Rp 70.000 per-kilogram. Biaya variable terdiri atas harga bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan sampai kegiatan pemanenan. Petani responden menggunakan menggunakan pupuk jenis phonska, pupuk ZA, serta pestisida jenis gramaxone, furadan dan regent dengan alasan agar tanaman lebih

cepat panen dan hasil produksi lebih meningkat. Total nilai biaya variable sebesar Rp 60.912.000 per tahun, dengan curahan biaya paling besar dalam penggunaan pupuk dan pestisida. Sedangkan yang termasuk dalam komponen biaya tetap yaitu nilai penyusutan alat (NPA) dan pajak lahan dengan total nilai sebesar Rp 16.069.000.

Nilai pendapatan usahatani cengkeh petani responden sebesar Rp 590.819.000 per-tahun, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 19.694.000 per-petani per-tahun. Hasil dari usaha tani cengkeh juga dipengaruhi oleh tingkat harga di pasaran selain itu faktor kualitas dan tingkat produksi usaha tani juga ikut mempengaruhi pendapatan usahatani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widya Tangkulung dkk (2021) yang menjelaskan harga jual cengkeh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. Harga Jual (X2) sebesar 1.033 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Harga Jual (X2) bertambah 1%, maka pendapatan petani cengkeh (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.033% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Selain dari usahatani cengkeh para petani di Desa Rante Limbong juga memperoleh pendapatan dari usahatani lainnya seperti kakao, nilam, dan beternak yang dikerjakan oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan luar usahatani merupakan salah satu alternatif petani responden untuk menambah hasil pendapatan usahatani cengkeh yang nantinya dapat mesejahterakan rumah tangga petani responden. Untuk lebih jelasnya besarnya kontribusi usahatani cengkeh dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Sumber Pendapatan	Rata-rata Jumlah Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Usahatani Cengkeh	19.694.000	71,63
Usaha Pertanian	1.438.800	5,23
Usaha Non Pertanian	6.360.000	23,13
	27.492.800	100

Sumber: Data yang telah diolah, 2021.

Pendapatan luar usahatani atau non pertanian bersumber dari kegiatan berdagang, bekerja di pabrik, kolektor pajak dan bekerja sebagai pegawai pemerintah (PNS). Sedangkan pendapatan dari usahatani selain cengkeh berasal dari usahatani kakao dan nilam. Pendapatan non pertanian termasuk ke dalam pendapatan rumah tangga, yaitu seluruh penghasilan yang diperoleh melalui hubungan pekerjaan yang disandang oleh semua anggota rumah tangga, baik penghasilan dari kepala keluarga, ibu rumah tangga dan anak. Penghasilan tersebut dapat berupa materi dan jasa, serta bersumber dari sektor pertanian dan luar sektor pertanian (Rahman 2013).

Tabel 2 menunjukkan kontribusi usaha tani cengkeh terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 71,63% nilainya lebih besar dari sumber pendapatan non pertanian (23,13%) maupun usaha pertanian selain cengkeh (5,23%). Hal ini sejalan dengan penelitian Mahalika,dkk (2018) yang menyatakan usahatani cengkeh petani di Desa Momalia I Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memberikan kontribusi yang besar (layak) atau > 50% dalam pendapatan rumah tangga. Hal ini di karenakan nilai rata-rata pendapatan usahatani cengkeh lebih tinggi (52,44%) dibandingkan dengan nilai rata-rata luar usahatani cengkeh (12,70%) dan luar sektor pertanian (34,86%). Hasil penelitian Utama dkk (2018) juga menyatakan pendapatan usahatani cengkeh di Desa Pengeragoan Kabupaten Jembrana menjadi pendapatan tertinggi rata-rata pendapatan sebesar Rp 65.917.472,00/th dengan persentase 80,05%, Pada sumber pendapatan usahatani laiannya memiliki rata-rata pendapatan Rp 10.288.301,00/th dengan persentase 12,49%, sedangkan pada sumber pendapatan non usahatani diketahui memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.141.176/th dengan persentase 7,46%. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan usaha tani cengkeh memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan total pendapatan rumah tangga petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari- hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Rata-rata penerimaan petani cengkeh sebesar Rp. 22.260.000/tahun, sedangkan rata-rata total biaya petani responden sebesar Rp. 2.566.033/tahun. Sehingga diperoleh rata-rata nilai pendapatan petani cengkeh sebesar Rp. 19.694.000/tahun. Pendapatan usahatani cengkeh petani responden memberikan kontribusi tertinggi dalam total pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar 71,63%, sedangkan untuk usaha pertanian selain cengkeh dan usaha non pertanian masing-masing sebesar 5,23% dan 23,12%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ariyanti Masruroh, 2015. *Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selompampang Kabupaten Temanggung*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gogen Klif N. Kumaat Theodora M. Katiandagho Mex L.Sondakh. 2015 Kontribusi usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Raanan Baru 2, Kecamatan Motoling Barat. *Jurnal ASE Volume 11 Nomor 3A Hal 75-88*.
- Ibrahim Suha Mohamed, Labeeb Ahmed Al-Zubaidi, Safa Aldeen Adnan, Ahmeed Ibrahim & Amal Ismaail Jasim. 2015. Antioxidant Activity of Purified Eugenol Compound In Some Dairy Products. *International Journal Of advance Research Volume no 4*. <http://www.journalijar.com/article/4117/antioxidant-activity-of-purified-eugenol-compound-in-some-dairy-products/>.
- Legoh. 2010. Kontribusi Keuntungan Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Naha dan Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mahalika Yeri, Yanti Saleh, Amelia Murtisari. 2018. Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Didesa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Agrinesia Nolume 2 No.3 ISSN 2597-7075*. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9665/2554>.
- Rahman, 2013 Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Didesa Botu Pingge Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis*, Universitas negeri Gorontalo.
- Utama Bello Arda, I Ketut Budi Susrusa, I Dewa Gede Raka Sarjana. 2018. Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Cengkeh di Desa Pengeragoan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Volume 7 No. 4 ISSN: 2301-6523*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>.
- Widya Tangkulung, George Kawung, Wensy Rompas. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal EMBA Volume 9 No.1 ISSN: 2303-1174*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/31999/30387>